

Memaksimalkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Mengidentifikasi Satuan Panjang dengan Bola Soal SDN Telaga Biru 8

Vira Rahayu¹, Darmiyati²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
e-mail: rahayuvira2001@gmail.com¹, darmiyati.ulm@ac.id²

Abstrak

Permasalahan yang mendasari penelitian ini ialah kemampuan dalam berpikir kritis aktivitas siswa serta hasil belajar khususnya mata pelajaran matematika materi satuan panjang. Sebab itu, itu perlunya ada model pembelajaran untuk bisa meningkatkan keterampilan berpikir kritis, aktivitas belajar serta hasil belajar. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *problem based learning* yang dikombinasikan dengan *example non example* dan *snowball throwing*. Metode yang dipakai pada penelitian ini ialah kuantitatif dan kualitatif yang menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini ialah siswa kelas II SDN Telaga Biru 8, dengan total siswa 26 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pendidik pada siklus I mencapai skor 40 pada siklus II meningkat menjadi 42, kemudian pada aktivitas peserta didik mengalami peningkatan, yang mana pada siklus I hanya mencapai 69% pada siklus II meningkat menjadi 100%, kemampuan berpikir kritis pada pertemuan hanya mencapai 42% pada pertemuan 3 meningkat menjadi 88%. Ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus 1 hanya mencapai 42% dan meningkat pada siklus II menjadi 81%.

Kata kunci: *Aktivitas, Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Problem Based Learning, Example Non Example dan Snowball Throwing.*

Abstract

The problem underlying this research is the critical thinking skills of students' activities and learning outcomes, especially in mathematics subjects on units of length. Therefore, it is necessary to have a learning model to be able to improve critical thinking skills, learning activities and learning outcomes. The learning model used is a problem based learning model combined with example non example and snowball throwing. The method used in this study is quantitative and qualitative using the type of classroom action research (CAR). The subjects of this study were grade II students of SDN Telaga Biru 8, with a total of 26 students. The results of this study indicate that the activity of educators in cycle I reached a score of 40 in cycle II increasing to 42, then in the activity of students increased, which in cycle I only reached 69% in cycle II increased to 100%, critical thinking skills at the meeting only reached 42% at meeting 3 increased to 88%. The classical completeness of learning outcomes in cycle 1 only reached 42% and increased in cycle II to 81%.

Keywords : *Activities, Critical Thinking, Learning Outcomes, Problem Based Learning, Example Non Example and Snowball Throwing.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di masa globalisasi menjadi harapan baru dalam upaya mengatasi permasalahan pendidikan moral serta sosial masyarakat Indonesia, terutama yang mempengaruhi siswa. Pendidikan ini memunculkan ide baru untuk pendidikan di abad ke-21. Belajar di abad ke-21 tidak sama dengan belajar di zaman lalu. Pendidik harus memulai transformasi untuk mengubah pembelajaran abad 21 yang awalnya berpusat pada pendidik jadi berpusat pada peserta didik (Septianti & Afiani, 2020).

Menurut Kurniasih kurikulum 2013 juga memiliki pendekatan pembelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Para siswa diharapkan lebih semangat, kreatif, serta inovatif saat

mencoba mengurai permasalahan di sekolah. Peserta didik tidak lagi berkonsentrasi pada sistem kooperatif yang menekankan sifat musyawarah dan tutor sebaya (Ridani, 2023).

Kegiatan belajar adalah segala jenis latihan yang dilakukan secara bersama-sama (siswa serta guru) guna tercapainya tujuan belajar-mengajar. Fokusnya adalah pada siswa dalam latihan ini, karena gerakan siswa selama pembelajaran menciptakan situasi belajar yang lebih fungsional dan penting. Hal ini memastikan bahwa input siswa dari kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan dimasukkan ke struktur sebenarnya dan perangkat nyata digunakan guna meningkatkan hasil pembelajaran (Rini and Tiana 2023).

Satu diantara disiplin ilmu yang sangatlah penting bagi banyak mata pelajaran ilmiah lainnya, baik dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari, adalah matematika (Novalia dan Noer, 2019). Di sisi lain matematika adalah disiplin ilmu eksakta, sehingga matematika berbeda dengan ilmu-ilmu lainnya, misalnya ilmu sosial (Anggrani, 2021). Sebab itu, tujuan pendidikan matematika pada tingkatan sekolah dasar bukan melulu untuk memperoleh materi matematika, tetapi juga sebagai alat dan sarana bagi siswa untuk memperoleh kemampuan. Sebagai pendidik yang menjalankan proses pembelajaran, kita tidak boleh berdiam diri dalam menyikapi permasalahan ini. Kita perlu mengfokuskan kembali ketika memberikan materi terhadap peserta didik dengan komprehensif supaya mereka dapat memahami materi yang diberikan (Darmiyati, Sunarno, and Prihandoko 2023). Siswa sering kali kesulitan untuk mengukur panjang dalam materi pengukuran panjang karena mereka tidak tahu bagaimana cara mengukurnya.

Namun pada kenyataannya, menurut hasil wawancara serta observasi yang sudah dilakukan di SDN Telaga biru 8 kepada ibu Hamidah S.Pd selaku wali kelas II ketika masa belajar-mengajar masih terdapat ditemukan beberapa siswa tidak aktif dalam prosesi belajar, beberapa peserta didik yang kurang mampu guna berpikir secara kritis serta beberapa peseta didik mempunyai nilai yang dibawah KKM.

Dengan demikian, upaya yang bisa dilakukan guna peningkatan aktivitas belajar, berpikir kritis serta hasil pembelajaran di kelas dengan memakai model, metode, dan strategi yang tepat. Peran pendidik sangat penting untuk keberhasilan ini. Pembelajaran matematika harus melibatkan keterlibatan peserta didik, baik mental maupun fisik. Pengalaman nyata peserta didik harus digunakan untuk mengajar. Dengan demikian, pendidik harus mampu mengintegrasikan pengalaman ini ke dalam belajar-mengajar matematika. Alhasil, memakai model yang efektif adalah alternatif yang bisa dipilih oleh pendidik ketika pembelajaran matematika. Hal tersebut dimaksud adalah guna tercapainya tujuan pembelajaran serta menarik minat siswa dalam belajar (Yahya and Bakri, 2020).

Dari beberapa macam pemodelan pembelajaran yang tersedia, serta selaras guna mengatasi masalah tersebut, peneliti memakai model pembelajaran Inovatif yaitu *Problem based learning* dengan dikombinasikan *Example non example* dan *Snowball throwing*. Model tersebut secara khusus di buat agar peserta didik merasa pembelajaran matematika itu menyenangkan, menjadi lebih bermakna, meningkatkan rasa keingintahuan, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan mengurai permasalahan serta menambah motivasi dan minat peserta didik dalam mendalami matematika.

Problem based learning ialah pendekatan yang sangat baik guna mengajarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi kepada siswa karena mempersiapkan mereka untuk memecahkan masalah yang mungkin mereka temui di dunia nyata atau mungkin tidak mereka temui di masa lalu, memberikan mereka pengalaman dalam menangani masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Maulana, Fauzi, and Asniwati 2019). Di samping itu, menurut Helen (2018) model dari pembelajaran berbasis masalah (PBL) membantu peserta didik belajar berpikir kritis dalam situasi berorientasi permasalahan. PBL juga membantu dalam mengembangkan ketrampilan berpikir kritis serta mengurai permasalahan dan juga kemampuan mereka untuk menghubungkan apa yang sudah mereka pelajari dengan berbagai isu aktual (Darmiyati, Sunarno, and Prihandoko 2023).

Pendekatan pembelajaran yang menggunakan contoh ialah model *example non example*. Kasus atau gambar adalah bentuk contoh yang dapat diterima selama mereka mematuhi keterampilan dasar (Ayu Fitri 2020).

Metode pembelajaran kooperatif Snowball Throwing mendorong kreativitas siswa, membantu mereka mempelajari materi secara mandiri melalui percakapan, dan memperkuat kemampuan mereka untuk berpikir kritis, menyelesaikan tugas, mengekspresikan diri, menjadi lebih kompeten, dan menjadi kompeten. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan bekerja sama untuk berbagi pengetahuan yang muncul selama percakapan (Sahira et al. 2023).

Dengan penelitian ini, peneliti berkeinginan guna mengetahui bagaimana lebih banyak latihan, motivasi, dan kurikulum Divisi Pecahan mempengaruhi seberapa baik siswa belajar matematika. Model pembelajaran *Problem based learning* (PBL), *example non example*, dan *Snowball throwing*, di Kelas II SDN Telaga Biru 8.

METODE

Penelitian ini dalam pendekatannya memakai pendekatan kualitatif. Adapun Bogdan dan Biklem dalam (Fiantika dkk., 2022) menyatakan bahwasanya Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data tekstual atau lisan yang bersifat deskriptif di samping perilaku subjek yang diteliti.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SDN Telaga Biru 8 yang terletak di Jl. Telaga Intan, Kecamatan Bar, Kabupaten Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dengan subjek penelitian 26 siswa kelas II, dan subjek pendukung yaitu wali kelas II. Untuk model siklus penelitian yang terdiri dari langkah rekognisi, action. Secara umum terdapat 4 tahap pada Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Tindakan (Action), 3) Pengamatan (Observation), 4) Refleksi (Reflection). Model siklus Penelitian Tindakan yang terdiri dari Langkah-Langkah Rekognisi, Tindakan, dan Refleksi menjadi pokok bahasan penelitian ini. Pra-observasi, rencana tindakan umum, observasi, dan refleksi merupakan langkah-langkah dalam skema Model Penelitian Tindakan Elliott yang disebut sebagai teknik penelitian. Pada tahun 2023, Darmiyati dkk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan

Pengamatan berikut menghasilkan sebuah perbandingan hasil pelaksanaan pada 2 siklus. Adapun pengamatan yang digunakan peneliti yaitu aktifitas guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar. Adapun untuk melihat kecenderungan pada setiap aspek yang diteliti bisa diamati pada uraian berikut.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan tingkat aktivitas pada setiap siklusnya dengan memadukan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL), *Example non example* dan *Snowball throwing*. Tabel berikut menggambarkan peningkatan pelaksanaan pembelajaran guru dari segi kualitas:

Berdasarkan tabel diatas yang datanya diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan sebanyak 2 siklus diperoleh data bahwasanya aktivitas guru yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan. Aktivitas pendidik pada siklus pertama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran memakai model pembelajaran *problem based learning*, *example non example*, serta *snowball throwing* memperoleh presentase 90% kemudian dalam siklus kedua adanya peningkatan dengan presentase 95%, yang mana hal ini telah terpenuhinya indikator yang diinginkan oleh peneliti.

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, *example non example*, dan *snowball tossing*, hal ini menunjukkan bagaimana setiap pertemuan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu sehingga memenuhi indikator keberhasilan yang sudah dilakukan penetapan dalam kategori sangat baik. Menganalisis data dari observasi aktivitas siswa dalam setiap siklus menunjukkan peningkatan yang konsisten. Perubahan tersebut ditampilkan dalam tabel berikut:

Berlandaskan hasil pengamatan kepada pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh pendidik pada dua siklus dengan tiga pertemuan memakai model pembelajaran *problem based learning*, *example non example*, dan *snowball throwing*. Pada siklus pertama Pada pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh presentase sebanyak 69% dengan kategori sebagian kecil aktif kemudian pada siklus kedua terjadi peningkatan yang signifikan dengan presentasi 100% dan hal ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti. Pengamatan motivasi

belajar setiap siklus, jika dianalisis, menunjukkan peningkatan yang stabil. Tabel berikut menampilkan modifikasi tersebut:

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh pendidik dalam dua siklus dengan tiga pertemuan memakai model pembelajaran *problem based learning, example non example, dan snowball throwing*. Pada siklus pertama aktivitas berpikir kritis memperoleh presentase sebanyak 42% dengan kriteria cukup kritis kemudian pada siklus kedua terjadi peningkatan dengan presentase 88% dengan kategori hampir seluruh peserta didik sangat kritis dan hal ini sudah terpenuhinya indikator berhasil yang diharapkan peneliti. Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan sebanyak 2 siklus terlihat bahwasanya pada setiap siklus ini terjadi peningkatan yang signifikan yang pada hasil belajar peserta didik yang mana pada siklus pertama

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II, kemampuan peserta didik secara individu maupun klasikal dilihat dari nilai LKK dan evaluasi peserta didik pada penelitian tindakan kelas ini, dengan model pembelajaran berbasis masalah, *example non example, dan snowball throwing*, diketahui bahwa terjadi peningkatan dan hasil belajar siswa telah mencapai indikator ketuntasan yang direncanakan di kelas II SDN Telaga Biru 8 menunjukkan peningkatan di setiap pertemuannya. Peningkatan tersebut terjadi tidak lepas dari peran pendidik yang selalu melakukan evaluasi dan merefleksi kegiatan pembelajaran di setiap pertemuannya.

Pembahasan

Pada setiap pertemuan telah terjadi peningkatan jumlah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang berpusat pada topik konten aritmatika melalui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, *example non example, dan snowball tossing*. Penggunaan kombinasi model ini merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran sehingga terasa lebih menyenangkan, disamping itu model-model yang di gunakan untuk mengatasi kemampuan berpikir kritis siswa, aktivitas belajar dan membantu peningkatan hasil belajar siswa.

Terlihat dari hasil observasi yang dikerjakan pada siklus pertama dimana aktivitas guru mendapatkan peresentase 90% dengan kriteria sangat baik, Peningkatan kemudian terjadi pada siklus selanjutnya dengan presentase 95% dengan kriteria sangat baik. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya ktivitas guru mengalami peningkatan setiap siklus dan semakin baik saat melakukan pembelajaran. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kinerja pendidik semakin baik dan maksimal serta memiliki peningkatan setiap siklusnya selama melakukan proses pembelajaran.

Kesuksesan sebuah pendidikan sebagian besar bergantung pada para gurunya. Hal ini masuk akal karena guru adalah ujung tombak dan memiliki hubungan yang dekat dengan siswa sebagai topik dan objek pembelajaran. Guru memainkan peran penting dalam membantu siswa berkembang sehingga mereka dapat mencapai tujuan hidup mereka sebaik mungkin. Dalam situasi ini, para pendidik harus mahir memilih atau bahkan memadukan strategi persuasif untuk mengatasi situasi manajemen kelas yang relevan dengan masalah saat ini (Zamili 2020).

Selain itu, kegiatan belajar siswa merupakan proses bagi mereka untuk mempelajari segala sesuatu karena belajar adalah kegiatan utama dan juga memainkan peran penting dalam menentukan seberapa kompeten siswa nantinya. Hal ini sejalan dengan (Yunita, 2020) yang menyatakan aktivitas belajar peserta didik merupakan kegiatan yang melibatkan anak secara langsung dalam pembelajaran dimana hal ini ditujukan agar anak dapat secara aktif terlibat dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya berpikir kritis pada peserta didik. Perihal tersebut selaras dengan (Romadhon, 2020) yang menyebutkan kapasitas untuk memeriksa dua atau lebih informasi, sampai pada kesimpulan yang dipertimbangkan dengan baik, dan menilai kesimpulan yang diambil dari analisis tersebut dikenal sebagai pemikiran kritis.

Adapun pengembangan kemampuan berpikir kritis sangatlah penting dalam mempelajari matematika, guru harus menginspirasi siswa untuk berpikir di luar kebiasaan dengan memunculkan konsep-konsep baru dan mendorong mereka untuk meneliti masalah secara lebih rinci dan berusaha memecahkan kesulitan. Dengan meningkatnya keterlibatan siswa dan pemikiran kritis, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Ini juga selaras dengan pendapat Thobroni dalam Aliyyah., et al (2021) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi secara holistik,

tidak hanya mencakup satu aspek potensi manusia, tetapi juga keseluruhan. (Aliyyah et al. 2021). Bahwasanya hasil pembelajaran ialah siswa mencapai tujuan pembelajaran tersebut ketika mereka berhasil menyelesaikan serangkaian tugas pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan kepada peserta didik kelas II SDN Telaga Biru 8 pada muatan matematika materi Satuan panjang benda dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* yang dikombinasikan dengan dengan model *example non example* dan *snowball throwing* mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dimana hasil siklus ini memperoleh kriteria baik dan sangat baik pada aktivitas pendidik, kemudian pada aktivitas peserta didik dengan kategori sebagai kevil siswa aktif kemudian pada siklus berikutnya meningkat dengan kategori seluruh siswa sangat aktif. Pada aktivitas berpikir kritis siswa juga terjadi peningkatan setiap siklusnya yang mana pada siklus pertama aktivitas berpikir kritis ini beda pada kategori cukup kritis kemudian pada siklus berikutnya meningkat menjadi hampir seluruh peserta didik sangat aktif. Pada hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan pada setiap siklus yang mana pada siklus pertama berada pada kategori tidak tuntas kemudian pada siklus kedua berada kategori tuntas. Dari data yang di peroleh ini dapat disimpulkan bahwasanya terjadi peningkatan setiap siklus dan hal ini telah memenuhi indikator yang diharapkan oleh peneliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan banyak rasa terima kasih bagi berbagai pihak dimana sudah ikut serta berkontribusi dalam pelaksanaan pengamatan ini. Terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas II SDN Telaga Biru 8 yang telah mengupayakan pemberian berupa dukungan dan partisipasi penuh dalam pengamatan ini. Penghargaan yang tulus peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing dan pihak lainnya yang telah memberikan masukan berharga serta refleksi yang konstruktif. Terima kasih juga senantiasa peneliti ucapkan yang ditujukan bagi keluarga juga teman-teman yang kerap memberi dukungan baik moral atau moril selama proses pengamatan ini. Peneliti memiliki harapan bahwasanya hasil pengamatan berikutnya mampu mendatangkan manfaat yang signifikan bagi peningkatan kualitas pemaparan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Alfatia Amini, Iman Subasman, Endang Sri, Budi Herawati, and Susan Febiantina. 2021. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran Efforts Toimprove the Science Learning Results Through the Use of Learning Video Media." *Jurnal Sosial Humaniora* 12 (1): 54–71. <https://ojs.unida.ac.id/JSH/article/download/4034/2813>.
- Ayu Fitri. 2020. "Pengaruh Model *Example non example* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Datar Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar." *Jurnal Sekolah Dasar* 5 (1): 38–48. <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v5i1.898>.
- Darmiyati, Darmiyati, Sunarno Sunarno, and Yogi Prihandoko. 2023. "The Effectiveness of Portfolio Assessment Based *Problem based learning* on Mathematical Critical Thinking Skills in Elementary Schools." *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation* 1 (2): 42–51. <https://doi.org/10.35335/curriculum.v1i2.65>.
- Maulana, Z., Zain Ahmad Fauzi, and Asniwati. 2019. "Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Muatan PPKN Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Mind Mapping Dan Word Square Di Kelas Iv Sdn Sungai Pantai 2 Barito Kuala." <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=-RwmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Penelitian+tindakan+kelas&ots=TD0mZ-5fn1&sig=njx1jAkOCDmsNi4RqcRL9DjWR2A>.
- Ridani, Muhammad Syaifi Al. 2023. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Muatan Ppkn Menggunakan Model *Problem Based Learning*, *Group Investigation*, Dan *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas V SDN Asam Pauh." *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเซีย* 4 (1): 88–100.

- Rini, Tika Puspita Widya, and Tiana. 2023. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL, TPS, Dan Make a Match Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/2261/1790>.
- Romadhon, A K H. 2020. *Analisis Disposisi Berpikir Kritis Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking. ...*). Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. <https://core.ac.uk/download/pdf/334755671.pdf>.
- Sahira, Vivi, Lestary 1□, Riska Wulandari, Nadia Nur Fadillah, Maya Da, and Al Ismi. 2023. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball throwing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika." *Journal of Education Research* 4 (3): 1566–70. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/301/297>.
- Septianti, Nevi, and Rara Afiani. 2020. "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2." *As-Sabiqun* 2 (1): 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>.
- Yahya, A, and N. W Bakri. 2020. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Analisa* 6 (1): 69–79. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/index>.
- Zamili, Uranus. 2020. "Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sekolah." *Jurnal Pionir* 6 (2): 313. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1297>.